

Pembinaan Keterampilan Dharmagita Pada Sekaa Teruna Teruni Di Banjar Dinas Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem

Ni Putu Gatriyani¹⁾, I Wayan Jatiyasa²⁾

STKIP Agama Hindu Amlapura

E-mail: putuanik1986@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa sebagai identitas yang mengandung nilai, norma, dan simbol ekspresif untuk membangun solidaritas dan kohesivitas sosial. Masyarakat beragam memiliki identitas berbingkai sentimen primordial. Seperti halnya, bahasa Bali bermanfaat untuk mengekspresikan ide masyarakat Bali diberbagai aktivitas tradisional dalam agama Hindu, adat, seni dan budaya. Disamping itu tidak lepas dari sastra Bali, yang berfungsi membentuk karakter generasi muda dalam menghadapi kehidupan, karena mengandung nilai filosofis dan ajaran agama. Salah satu upaya menjaga kelestarian seni sastra Bali melalui kegiatan *madharmagita*. Masih banyak generasi muda yang kurang paham terhadap *dharmagita*. Menyikapi fenomena tersebut, maka dipandang perlu melakukan pengabdian kepada masyarakat berbasis pengajaran dan pembelajaran *dharmagita* di Br Dinas Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pemahaman, pengetahuan tentang eksistensi bahasa Bali melalui *Dharmagita*. Peserta didik diberikan pelatihan olah vocal menyanyikan sekar rare dan sekar alit. Pembelajaran dilaksanakan bertim agar optimal. Adapun hasil PKM ini berupa peningkatan kompetensi akademik dan non akademik generasi muda di Br. Dinas Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.

Kata kunci : dharmagita, keterampilan, pembinaan

ABSTRACT

Language as an identity that contains values, norms, and expressive symbols to build solidarity and social cohesiveness. Diverse societies have identities framed by primordial sentiments. Likewise, the Balinese language is useful for expressing Balinese ideas in various traditional activities in Hinduism, customs, arts and culture. Besides, it cannot be separated from Balinese literature, which functions to shape the character of the younger generation in facing life, because it contains philosophical values and religious teachings. One of the efforts to preserve Balinese literary arts is through the Madharma Gita activities. There are still many young people who do not understand Dharmagita. Responding to this phenomenon, it is deemed necessary to carry out community service based on Dharmagita teaching and learning at the Pura Service Office, Sebudi Village, Selat sub-district, Karangasem Regency. The purpose of this activity is to increase understanding, knowledge about the existence of the Balinese language through Dharmagita. Students are given vocal training to sing sekar rare and sekar alit. Learning is carried out in teams to be optimal. The results of this PKM are in the form of

increasing academic and non-academic competencies of the younger generation at Br. Sebudi Village Temple Service, Strait District, Karangasem Regency.

Keywords: *dharmagita, skills, coaching*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan identitas manusia, tidak bisa dilepaskan dari adanya pengakuan manusia terhadap pemakaian bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Untuk menjalankan tugas kemanusiaan, manusia hanya punya satu alat, yakni bahasa. Hanya dengan bahasa, manusia dapat membuat sesuatu terasa nyata dan terungkap. Sering manusia lupa akan misteri dan kekuatan bahasa. Mereka lebih percaya pada pengetahuan dan pengalamannya. Padahal semua itu masih mentah dan belum nyata, bila tidak dinyatakan dengan bahasa. Masyarakat yang beragam telah lama memiliki identitas yang jelas dengan bingkai sentimen primordial (agama, etnis, bahasa dan lain-lain). Bahasa sebagai identitas atau jati diri telah membangun nilai-nilai, norma, dan simbol-simbol ekspresif menjadi ikatan sosial untuk membangun solidaritas dan kohesivitas sosial. Bagi masyarakat, identitas adalah harga diri dan senjata untuk menghadapi kekuatan luar melalui simbol-simbol bahasa dan budaya. Nilai, norma dan simbol-simbol ekspresif yang terkandung dalam identitas tertentu memberikan penguatan bagi tindakan-tindakan di masa lalu, menjelaskan tindakan masa sekarang dan pedoman untuk menyeleksi pilihan-pilihan masa depan.

Penjabaran diatas menegaskan bahwa bahasa dijadikan sebagai simbol identitas suatu masyarakat. Saat ini identitas bahasa daerah dalam hal ini bahasa Bali dioperasionalkan ke dalam bentuk penyebarluasan, guna mendapat pengakuan dari masyarakatnya. Dalam otonomi daerah bahasa Bali memiliki posisi yang sangat strategis. Sebagai simbol identitas, bahasa Bali dapat dimanfaatkan untuk mengekspresikan segala bentuk ide oleh manusia Bali yang terkait dengan pembangunan wilayah. Bahasa Bali dikategorikan sebagai kelompok bahasa minoritas, yang harus tetap dilestarikan terutama oleh generasi muda. Selain fungsi utamanya sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa Bali juga digunakan sebagai pendidikan karakter. Begitu pentingnya fungsi bahasa Bali mendorong pemerintah daerah Bali mengeluarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. Hal ini penting dilakukan mengingat keberadaan bahasa Bali sudah mulai terancam akibat kemajuan jaman dan teknologi. Adanya

sumber data bahwa bahasa daerah saat ini sudah banyak ditinggalkan oleh penutur generasi muda sehingga identitas dan sikap bahasa harus dipertanyakan (Susanto, 2016 : 27). Bahasa Bali harus dapat menjadi salah satu bahasa daerah yang eksis digunakan oleh masyarakat Bali, karena sebagai bagian dari bahasa nasional yang memiliki peranan yang sangat penting dalam tatanan kehidupan masyarakat Hindu di Bali. Di dalam berbagai aktivitas tradisional masyarakat Bali terkait dengan agama Hindu, adat, seni dan budaya, bahasa Bali berfungsi sebagai media dalam menghubungkan pikiran dan perasaan para penuturnya dalam mengungkapkan suatu ideologi, konsep, teori, serta prinsip-prinsip yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai Bahasa Bali tidak terlepas dari sastra Bali itu sendiri. Pelestarian terhadap seni sastra Bali harus terus dilakukan, karena seni sastra tersebut tidak sekedar warisan dari leluhur semata, melainkan seni sastra mengandung nilai filosofis dan ajaran agama. Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian seni sastra Bali adalah melalui kegiatan *Madharmagita*. *Dharmagita* banyak memiliki makna ajaran agama yang mengandung filsafat, etika dan estetika guna pembentukan karakter sejalan dengan tantangan dan permasalahan hidup yang semakin kompleks saat ini. Menurut Kanzunudin (2012 : 202) menyatakan bahwa sastra sebagai media pembentukan karakter karena di dalam karya sastra yang struktur konstruksinya baik banyak mengandung nilai-nilai yang dapat membimbing siswa atau peserta didik ke arah yang baik. Pembentukan karakter generasi muda, di dalam sastra bisa dijadikan acuan karena dalam sastra terdapat nilai-nilai luhur ajaran agama yang menjadi pedoman dalam menghadapi kehidupan. Semakin baik dan kuat karakter yang dibentuk maka semakin bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Pendidikan yang diperoleh di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat membantu pembentukan karakter manusia, sehingga salah satunya dapat dijadikan tempat dalam membentuk karakter anak (Zulkifli, 2014: 158). Hal ini perlu dilakukan mengingat di era globalisasi seperti saat ini terdapat berbagai isu dan ancaman yang patut diwaspadai, sehingga diperlukan persamaan persepsi dan tindakan yang berlandaskan agama.

Trisdyaning dalam *Jurnal Widyanatya* dengan judul “*Dharmagita Sebagai Terapi Seni Keagamaan Hindu Untuk Dosen Dan Mahasiswa Pada Unit Kegiatan Mahasiswa universitas Hindu Indonesia*” mengatakan bahwa *dharmagita* merupakan nyanyian keagamaan bagi umat Hindu yang dipergunakan menyertai kegiatan keagamaan khususnya yang berhubungan dengan ritual atau *yadnya* (Putu Sari, 2019 :113). *Dharmagita* merupakan salah satu budaya Hindu yang

perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan beragama di kalangan umat Hindu khususnya bagi generasi muda terutama bagi anak-anak pelajar. Menurut Sudarsana dan Arwani (2018) menyatakan bahwa pelestarian bahasa dan sastra Bali dapat diawali dengan belajar *dharmagita*, karena *dharmagita* merupakan jenis sastra yaitu *sastra gita* atau *tembang* yang memiliki eksistensi sebagai konvensi sastra, konvensi bahasa dan konvensi budaya. *Dharmagita* terdiri atas : *sekar rare*, *sekar alit*, *sekar madya*, *sekar agung*. *Dharmagita* sebagai nyanyian keagamaan bagi umat Hindu yang dipergunakan menyertai kegiatan keagamaan khususnya yang berhubungan dengan ritual atau yadnya. Mengenai hal tersebut Subagiasta (2012 :41) menegaskan bahwa umat Hindu yang terlatih dan terbiasa mempraktekan nyanyian suci umat Hindu atau *dharmagita*, akan tercermin pribadi serta identitas diri sebagai umat Hindu yang bermartabat, toleran dan agamais. Untuk itu pelaksanaan *Dharmagita* perlu dimulai sejak dini untuk memberikan pendidikan serta pemahaman kepada siswa hindu terhadap pentingnya *Dharmagita*.

Proses pembelajaran dan penguatan Bahasa Bali mestinya dimulai dari pendidikan dasar. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Bali pada jenjang SD masing sangat kurang diminati bahkan dianggap pelajaran yang mudah. Wiguna dan Ekaningtyas (2021: 86-95)) menegaskan bahwa nilai etika Hindu yang utama dalam materi pembelajaran harus bersifat *aplikatif*, *enjoyble*, serta mudah ditiru yang baik digunakan sebagai media belajar dengan sentuhan prilaku dan sikap yang positif. Disamping itu *dharmagita* dapat memberikan pengalaman estetik kepada anak yang identik dengan pengalaman *religius* yang mengandung perpaduan antara nilai estetik atau seni dan nilai moral (Semadi, 2020). Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang paham terhadap mata pelajaran ini khususnya untuk materi *Dharmagita*. Hal tersebut disebabkan oleh fenomena di lapangan dalam proses pembelajaran Bahasa Bali khususnya di sekolah ada beberapa guru, mengajarnya belum sesuai dengan keilmuannya. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran Bahasa Balinya kurang maksimal. Menyikapi fenomena tersebut, maka dipandang perlu melakukan pengabdian kepada masyarakat di Br Dinas Pura Desa Sebudi kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Adapun kegiatan ini diorientasikan pada materi pembelajaran *dharmagita* yang bertujuan meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan cakrawala berpikir tentang eksistensi bahasa Bali melalui *dharmagita*.

METODE PELAKSANAAN

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Agama Hindu Amlapura melaksanakan pengabdian pada masyarakat berbasis pengajaran dan pembelajaran *dharmagita*, karena STKIP Agama Hindu bergerak di bidang kependidikan dan mengacu pada nilai-nilai budaya agama Hindu. Dengan kata lain, STKIP Agama Hindu Amlapura yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi yang memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Bali di Kabupaten Karangasem yang peduli dengan kualitas pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya Bali di Karangasem. Dengan harapan dapat dievaluasi dan diimplementasikan dalam perilaku nyata di dalam kehidupan Sekaa *Teruna Teruni* di Br. Dinas Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dialami mitra Sekaa *Teruna Teruni* di Br. Dinas Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem adalah melalui kegiatan pembelajaran dan pengajaran *dharmagita* akan memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam meningkatkan cakrawala berpikir tentang eksistensi bahasa Bali serta rasa bangga dan percaya diri terhadap kebudayaan Bali yang adi luhung khususnya di bidang bahasa Bali. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tim dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Bahasa Bali, STKIP Agama Hindu Amlapura yang bekerja sama dengan Kepala Desa Banjar Dinas Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat. Pembina memberikan pelatihan berupa mengolah vocal peserta didik terkait dengan *dharmagita* seperti menyanyikan *sekar rare*, *sekar alit*, *sekar madya*, *sekar agung*. Disamping itu melatih membaca sastra Bali, karena di dalam *dharmagita* peserta harus memahami berbahasa Bali dan aksara Bali.

Target luaran yang dihasilkan berupa laporan pengabdian kepada masyarakat berbasis Pengajaran dan pembelajaran *dharmagita*. Laporan tersebut nantinya dapat digunakan pedoman oleh yang pihak-pihak terkait dalam rangka mengadakan program-program serupa pada kesempatan berikutnya. Selain itu, yang menjadi target luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan dan keterampilan terhadap bahasa Bali di kalangan *Sekaa Teruna Teruni* di Br. Dinas Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat semakin meningkat dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan P2M berbasis Pengajaran dan Pembelajaran *Dharmagita* di Banjar Dinas Pura

Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem dilaksanakan selama dua hari pada hari Sabtu 30 Juli 2022 sampai dengan Minggu 31 Juli 2022 yang diikuti oleh 8 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Bali semester II, dan IV didampingi oleh kaprodi, sekretaris prodi dan dosen tetap di lingkungan prodi Pendidikan Bahasa Bali. Pelaksanaan P2M ini dimulai dari upacara pembukaan oleh Ketua STKIP Agama Hindu Amlapura, didampingi oleh para Wakil Ketua, Kaprodi, Dosen dan Mahasiswa. Dari desa turut menyaksikan adalah Kepala Desa dan Kepala Wilayah di lingkungan Banjar dinas Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.

Pelaksanaan P2M ini dimulai dari upacara pembukaan oleh Ketua STKIP Agama Hindu Amlapura, didampingi oleh para Wakil Ketua, Kaprodi, Dosen dan Mahasiswa. Dari desa turut menyaksikan adalah Kepala Desa dan Kepala Wilayah di lingkungan Banjar dinas Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Adapun susunan acara pembukaannya, yakni sebagai berikut.

1. Pembukaan
2. Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
3. Pembacaan doa
4. Laporan Ketua Panitia
5. Sambutan dari Kepala Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem
6. Sambutan dari Ketua STKIP Agama Hindu Amlapura sekaligus membuka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara resmi
7. Penutup

Setelah upacara pembukaan dilanjutkan dengan pemberian materi dan praktek *Dharmagita* kepada seluruh peserta pembinaan. Pembelajaran disampaikan oleh Dosen Pendidikan Bahasa Bali Ni Putu Gatriyani, S.Pd., M.Pd.H. dan I Wayan Jatiyasa, S.Pd., M.Pd., didampingi oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Bali semester II dan IV. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah, *praktikum* dan diskusi. Pembina terlebih dahulu memberikan materi *dharmagita* berupa teks atau naskah kemudian memberikan pelatihan olah suara atau menyanyikan salah satu dari *dharmagita* tersebut misalkan *wirama* dan *palawakya*. Disamping mempelajari olah vocal atau suara, *dharmagita* dapat juga mengolah rasa peserta didik dengan penghayatan serta intonasi. Adapun susunan kegiatan dimaksud dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

| Hari, Tanggal | Waktu | Kegiatan | Narasumber | Peserta |
|----------------------|---------------------|--------------------|--|---|
| Sabtu, 30 Juli 2022 | 09.00-10.00 Wita | Upacara Pembukaan | Ketua STKIP Agama Hindu Amlapura | STT, Dosen, Mahasiswa, |
| | 10.00-12.00 Wita | Materi Dharma Gita | Ni Putu Gatriyani, S.Pd.,M.Pd.H. I Wayan Jatiyasa, M.Pd | STT Br. Dinas Pura Desa Sebudi |
| Minggu, 31 Juli 2022 | 09.00-11.00 Wita | Materi Dharma Gita | Ni Putu Gatriyani, S.Pd.,M.Pd.H. I Wayan Jatiyasa, M.Pd | STT Br. Dinas Pura Desa Sebudi |
| | 11.00-12.00 Wita | Upacara Penutupan | Ketua Stkip Agama Hindu Amlapura | STT, Dosen, Mahasiswa. |



Gambar 1. Pembukaan oleh Ketua Stkip Agama Hindu Amlapura



Gambar 2. Pemberian Materi dan Praktek *Dharmagita*



Gambar 3. Apresiasi dari Ketua LP2M STKIP Agama Hindu Amlapura

Kegiatan di hari kedua dilanjutkan kembali pemberian materi Bahasa Bali khususnya materi *dharmagita*. Materi ini diberikan kepada seluruh *sekaa teruna teruni*, materi yang diberikan adalah pengertian *dharmagita*, manfaat *dharmagita*, serta jenis-jenis *dharmagita*. Selain teori peserta didik juga langsung diajak praktik untuk *menembangkan* atau menyanyikan beberapa *dharmagita*. Setelah praktek dilaksanakan, kami selaku Pembina mengadakan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dipahami oleh peserta didik, dengan cara mengajak seluh peserta untuk *menembangkan* salah satu *sekar alit*. Hasilnya di hari ke dua ini peserta yaitu *sekaa teruna-teruni* sudah memahami materi dan mampu *menembangkan* salah satu dari *dharmagita* tersebut. Setelah itu pembelajaran berlangsung sampai waktu yang disepakati, akhirnya dilaksanakan upacara penutupan kegiatan

dari Ketua Stkip Agama Hindu Amlapura, didampingi oleh Kepala Desa Sebudi dan Kepala Wilayah, panitia penyelenggara kegiatan PKM, para wakil ketua, dosen, beserta seluruh pihak yang mengikuti kegiatan tersebut. Di akhir acara, diserahkan kenang-kenangan kepada Kepala Desa Sebudi. Selain itu diserahkan pula bingkisan sebagai apresiasi kepada para *sekaa teruna teruni* yang antusias dan aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Setelah upacara penutupan selesai, berakhir pula kegiatan pengabdian masyarakat di Banjar Dinas Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Mengikuti Kegiatan Sebanyak 20 Orang

| No. | Nama Siswa | Jenis Kelamin |
|-----|----------------------------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1 | I Gede Agus Sukarta | L |
| 2 | Ni Kadek Ayu Fitriana | P |
| 3 | Ni Luh Sari Febriani | P |
| 4 | Ni Luh Devi Marsyani | P |
| 5 | Ni Komang Septiani Citra Lestari | P |
| 6 | Ni Putu Andi Nata | P |
| 7 | Ni Putu Ustya Dewi | P |
| 8 | Ni Kadek Sri Martini Dewi | P |
| 9 | I Gede Agus Sugiantara | L |
| 10 | Ni Komang Nadiasih | P |
| 11 | Ni Wayan Agustini | P |
| 12 | I Wayan Arsa Junadiartha | L |
| 13 | I Gede Angga Arianto | L |
| 14 | Ni Kadek Mega | P |
| 15 | Ni Komang Sukarani | P |
| 16 | Ni Luh Sri Dewi | P |
| 17 | I Kadek Doni Dwipayana | L |
| 18 | I Komang Ada | L |
| 19 | I Putu Sugiantara | L |
| 20 | Ni Luh Sulis Miani | P |

| | | |
|----|-----------------------------|---|
| 21 | I Komang Agus Dana Yasa | L |
| 22 | Ni Kadek Ayu Widari | P |
| 23 | I Gede Doka Pratama | L |
| 24 | Ni Luh Eka Mediana Putri | P |
| 25 | Ni Made Mani Puspina Sari | P |
| 26 | Ni Kadek Paury Sukma Rahayu | P |

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian kegiatan PKM ini, dapat ditarik beberapa simpulan terkait dengan pelaksanaan, pembiayaan, dan evaluasi program pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dengan hasil yang optimal berupa Peningkatan Kompetensi Akademik dan Non Akademik Generasi Emas Hindu di Br. Dinas Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.
2. Harapan para peserta dan masyarakat sekitar adalah pelaksanaan program semacam ini harus terus dilakukan demi meningkatkan keterampilan generasi muda, karena dewasa ini keterampilan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia.
3. Setelah dievaluasi, program semacam ini dirasakan sangat bermanfaat bagi para peserta kegiatan dengan harapan program-program serupa dapat berlanjut pada kesempatan lain.

Saran

Melalui laporan pertanggungjawaban ini, disampaikan saran-saran kepada semua pihak terkait sebagai berikut:

1. LP2M STKIP Agama Hindu Amlapura diharapkan agar tetap memberdayakan program-program serupa dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya generasi muda Hindu.
2. Para dosen di lingkungan STKIP Agama Hindu Amlapura diharapkan senantiasa melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai salah satu kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Para umat Hindu diharapkan tetap meningkatkan kompetensi diri melalui terlibat langsung dalam program-program pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh STKIP

Agama Hindu Amlapura maupun pihak-pihak lain yang terkait.

4. Pihak sekolah hendaknya ikut berperan serta dan memberikan dukungan dalam peningkatan keterampilan putra-putrinya agar kegiatan-kegiatan serupa tetap dapat dioptimalkan.
5. Para peserta diharapkan terus meningkatkan keterampilan dirinya agar fasih dalam menembangkan *dharmagita* dan menulis aksara Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan atau motivasi atas terlaksananya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pembinaan Keterampilan *Dharmagita* Pada *Sekaa Teruna-Teruni* Di Banjar Dinas Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem : Ketua Stkip Agama Hindu Amlapura, LP2M Stkip Agama Hindu Amlapura, Wakil Ketua 1, Wakil Ketua 2, Wakil Ketua 3 beserta para Dosen dan staf Stkip Agama Hindu Amlapura, Prebekel Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem, Mahasiswa Stkip Agama Hindu Amlapura, Sekaa Teruna-teruni Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem beserta semua pihak tang terkait dengan kegiatan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Kanzunuddin. 2012. *Peran Sastra Dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.
- Putu Sari, Ida Ayu. 2019. *Dharmagita Sebagai Terapi Seni Keagamaan Hindu Untuk Dosen Dan Mahasiswa Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Hindu Indonesia*. Jurnal Widyaratya. UNHI Denpasar.
- Semadi, G.N.Y. 2020. *Brahma Cakra Sebuah Tarian Kosmik*. Nilacakra.
- Subagiasta, I Ketut. 2012. *Praktek Agama Hindu*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Sudarsana, I. K., & Yuni Arwani, G. A. P. 2018. *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pelaksanaan Dharmagita Pada Sekaa Teruna*. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama.
- Susanto, H. 2016. *Tuhan Pasti Ahli Matematika*. Yogyakarta: Bentang.

Wiguna & Ekaningtyas. 2021. *Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Daring Di Rumah*. Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Zulkifli. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Sejahtera Kita.